

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Tumbang Masao Kelurahan Tumbang Kunyi

Desa Tumbang Masao adalah salah satu desa di Kecamatan Sumber Barito Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini berdiri pada tahun 1924. Pada awalnya desa ini bernama Desa Nyarang Uling. Tiga tahun kemudian Desa Nyarang Uling dipecah menjadi tiga wilayah, yakni: Dulian Takur yang dipimpin oleh Tusin, Tumbang Masao yang dipimpin oleh Talib, dan Likun Daon yang dipimpin oleh Lunuk. Setelah beberapa tahun kemudian ketiga wilayah ini disatukan kembali dalam satu wilayah yang kemudian diberi nama Tumbang Masao sampai sekarang ini. Ibu kota kecamatannya yaitu Tumbang Kunyi Terletak sekitar 130 km dari ibu kota kabupaten dengan akses yang digunakan melalui sungai. Kecamatan ini terdiri dari 8 desa dengan luas 2.797 ha termasuk desa Tumbang Masao di dalamnya. Luas wilayahnya 254, 00 kilometer persegi.¹

Wilayah desa Tumbang Masao dilintasi oleh sungai Barito dan beberapa cabang anak sungainya dengan panjang dan kedalaman dasar sungai sangat bervariasi. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai urat nadi transportasi untuk angkutan barang dan penumpang di sebagian besar wilayah Kabupaten Murung Raya. Beberapa cabang atau anak sungai yang dapat dilayari yaitu : sungai Laung

¹ Wawancara dengan Tokoh Kampung, *Sejarah Desa*, Desa Tumbang Masao tanggal 15 Juni 2017.

sepanjang 35,75 km, sungai Babuat sepanjang 29,25 km, sungai Joloi sepanjang 40,75 km dan sungai Busang sepanjang 75,25 km. Kedalaman dasar berkisar antara 3-8 m dan lebar badan sungai lebih dari 25 m.²

Jumlah penduduk Desa Tumbang Masao pada tahun 2017 ini terdapat 1894 jiwa, yang terdiri dari 460 kepala keluarga. Berdasarkan jumlah tersebut, 994 berjenis kelamin pria dan 900 berjenis kelamin wanita. Jika diklasifikasikan menurut kelompok umur, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Usia dan Jumlah Jiwa

| No | Usia/Tahun | Jenis kelamin | | F | % | Jumlah |
|--------|------------|---------------|-----|-----|-------|--------|
| | | Lk | Pr | | | |
| 1 | 0->4 | 100 | 108 | 187 | 9,8 | |
| 2 | 5->10 | 165 | 128 | 293 | 15,46 | |
| 3 | 11->16 | 146 | 127 | 293 | 15,46 | |
| 4 | 17->22 | 73 | 72 | 145 | 7,65 | |
| 5 | 23->28 | 118 | 100 | 218 | 11,51 | |
| 6 | 29->34 | 148 | 125 | 293 | 15,46 | |
| 7 | 35->40 | 54 | 60 | 124 | 6,54 | |
| 8 | 41->46 | 57 | 50 | 127 | 6,70 | |
| 9 | 47->52 | 40 | 41 | 86 | 4,54 | |
| 10 | 53->58 | 30 | 29 | 59 | 3,11 | |
| 11 | 59->64 | 24 | 25 | 49 | 2,58 | |
| 12 | 65 ke atas | 39 | 35 | 74 | 3,90 | |
| Jumlah | | | | | | 1894 |

Sumber: dokumen Desa Tumbang masao

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tumbang Masao didominasi oleh usia-usia produktif yakni sebanyak 55,51 %, yang terdiri dari remaja awal dan akhir. Mengenai gender terdapat keseimbangan jumlah antara laki-laki dan perempuan, dimana hanya terdapat selisih 4 jiwa di antara keduanya.

² Dokumen Desa Tumbang Masao

Sejak berdirinya Desa Tumang Masao, mengalami beberapa kali pergantian kepala desa. Berikut kepala desa dari Desa Tumbang Masao:

Tabel 4.2 Kepala Desa Tumbang Masao

| No | Nama | Masa Jabatan |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Undeng | 1924-1928 |
| 2 | Talib | 1929-1934 |
| 3 | Kumpang | 1935-1950 |
| 4 | Mosan J.K | 1951-1960 |
| 5 | Masranie. T | 1960-1986 |
| 6 | Barthel Y.M | 1987-1995 |
| 7 | Mardiansyah G | 1995-1999 |
| 8 | Sudin A | 2000-2008 |
| 9 | Rahmady | 2010-sekarang |

Sumber: dokumen Desa Tumbang masa

Mayoritas penduduk di Desa Tumbang Masao beragama Islam, yakni terdapat 1884 yang beragama Islam. Agama Kristen terdapat 10 jiwa, yakni 5 laki-laki dan 5 perempuan. Gambaran mengenai pendidikan masyarakat di Desa Tumbang Masao dapat digambarkan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Tingkat Pendidikan | | | | | Jumlah | |
|---------------|--------------------|-----|------|------|----|--------|-------|
| | TK | SD | SLTP | SLTA | S1 | F | % |
| Laki-laki | 24 | 179 | 41 | 34 | 19 | | |
| Perempuan | 31 | 170 | 105 | 34 | 9 | | |
| Jumlah | 55 | 349 | 146 | 68 | 28 | 645 | 34,05 |

Sumber: dokumen Desa Tumbang masao

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat digambarkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tumbang Masao relatif rendah. Dari total jumlah penduduk 1894 jiwa, terdapat 645 jiwa yang mengenyam pendidikan atau dalam persentasi sekitar 34,05 persen. Selebihnya belum pernah mengenyam bangku pendidikan sebanyak 65,5 %.

Berkenaan dengan penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Gambaran Sarana dan Prasarana Desa Tumbang Masao

| Uraian | Jumlah | Keterangan |
|-----------------------------|--------|------------|
| Rumah penduduk | 350 | - |
| Rumah terappung | 90 | - |
| Ruamah guru/penjaga sekolah | 12 | - |
| Gedung sekolah | 7 | - |
| Gedung kantor desa | 1 | - |
| Puskesmas | 2 | - |
| Mesjid | 2 | - |
| Jembatan | 11 | - |
| Poskamling | 2 | - |
| Langgar | 1 | - |
| Tambatan perahu | 5 | - |
| MCK | 5 | - |

Sumber: dokumen Desa Tumbang Masao

Lembaga pendidikan yang terdapat 7 buah merupakan lembaga pendidikan umum yang terdiri dari 2 buah TK, 3 buah SD, 1 buah SMP, dan 1 buah SMA. MI, MTs, maupun MA belum ada dibangun di Desa Tumbang Masao. Sedangkan mengenai pekerjaan dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Pekerjaan

| Uraian | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|----------------------|--------|------------|------------|
| PNS | 21 | 1,10 | - |
| Pedagang | 92 | 4,85 | - |
| Tukang kayu | 36 | 1,90 | - |
| Penangkap ikan | 60 | 3,16 | - |
| Penambang emas | 65 | 3,43 | - |
| Karyawan perusahaan | 30 | 1,58 | - |
| Petani/ladang | 600 | 31,67 | - |
| Jasa angkutan darat | 20 | 1,05 | - |
| Jasa angkutan sungai | 51 | 2,69 | - |
| Peternak | 10 | 0,52 | - |
| Tidak bekerja | 929 | 49,04 | - |

Sumber: dokumen Desa Tumbang Masao

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tumbang Masao bekerja sebagai petani. Di samping itu ditemukan juga gambaran bahwa masih banyak terdapat pengangguran. Hal ini sehubungan dengan sempitnya lapangan pekerjaan dan minimnya kualitas pendidikan sumber daya manusia di Desa tumbang Masao.

2. Profil SMAN Tumbang Masao, di Kecamatan Sumber Barito, Kabupaten Murung Raya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Tumbang Masao merupakan sebuah sekolah yang terletak di Desa Tumbang Masao Kecamatan Sumber Barito Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Terletak di pelosok sungai Barito Hulu. Dipimpin oleh Bapak Sudarto S. Pd selaku Kepala Sekolah dan 5 orang tenaga pendidik/guru PNS dan dibantu oleh 3 orang guru/tenaga honorer sekolah dengan jumlah peserta didik 68 orang siswa.³

Dengan kondisi geografis sekolah yang diapit oleh sungai dan hutan membuat sekolah ini terpilih sejak tahun 2009 sebagai sekolah yang mendapat dampingan dari World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia Program Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (PPB) area Heart Of Borneo (HOB). WWF merupakan sebuah organisasi konservasi mandiri terbesar di dunia yang memfokuskan program kerjanya pada penyelamatan keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak aktifitas manusia melalui etika konservasi, kesadaran dan upaya konservasi di kalangan masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Adanya dampingan dari WWF Indonesia kedepannya diharapkan sekolah ini mampu menjadi pelopor dan penggerak

³ Observasi dan dokumentasi di SMAN Desa Tumbang Masao

sekolah yang berbudaya dan cinta akan lingkungan. Berikut profil SMAN 2 Sumber Barito atau yang sering disebut SMAN Tumbang Masao.

SMAN Tumbang Masao yang dikenal masyarakat atau menjadi SMA Negeri 2 Sumber Barito memiliki nomor NPSN 69788531. Sekolah ini beralamat di Jl. Kayu Tangis No.01 Tumbang Masao RT/RW 1/1 Kode Pos 73981 Kelurahan Tumbang Masao Kecamatan Sumber Barito Kabupaten Murung Raya. Secara geografis sekolah ini terletak pada -0, 393 Lintang, 114, 2069 Bujur. SK Pendirian Sekolah meliputi 188.45/385/2013, sedangkan Nomor Rekening 300927910 dengan Bank/Cabang KCP/Unit : BNI Puruk Cahu. Luas Tanah Milik 1800m². SMAN 2 Sumber Barito memiliki **Visi:** Menjadi sekolah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan **Misi meliputi:**

- a. Meningkatkan pendidikan yang bermutu prima dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional dan berkomitmen tinggi.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana modern.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya hingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Siswa

a. Peran orang tua terhadap anak yang bermasalah

1) Masalah Siswa Pembangkang di Sekolah

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru BK, didapatkan tiga orang siswa yang sering berhubungan dengannya di ruangan BK karena sering membuat masalah di sekolah. Tiga siswa tersebut meliputi: GB, RK, dan MS. Ketiga siswa tersebut saat ini berada di kelas XI dan berada pada kelas yang sama.

Saat ini anak dari Bapak SYB yang bernama GB berada di kelas XI SMAN Tumbang Masao termasuk siswa yang bermasalah. GB sering membolos, membangkang saat ditegur guru, dan beberapa kali berkelahi dengan teman di kelasnya. Siswa ini tergolong siswa yang sulit diatur, dan sering menjadi bahan perbincangan guru-guru saat berkumpul di kantor.⁴ Untuk mengetahui peran orang tua, maka penulis melakukan wawancara mendalam dengan orang tua siswa tersebut.

Bapak SYB yang saat ini berusia 53 tahun dan tingkat pendidikan hanya tamat sekolah dasar menceritakan tentang keluarganya yang sibuk mencari nafkah dari pagi sampai sore. Mereka bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk biaya pendidikan anak. Bapak SYB menceritakan bahwa meskipun pendidikan orang tua rendah yang hanya tamatan sekolah dasar, namun harapan besar terhadap untuk menjadi lebih baik. Paling tidak pendidikan anak sampai SMA agar lebih mudah mencari pekerjaan. Lebih jauh Bapak SYB

⁴ Wawancara dengan guru BK, *Siswa Bermasalah*, tanggal 1 Mei 2017 di SMAN Tumbang Masao.

menceritakan bahwa dalam hal pendidikan, orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan sekolah. Mereka tidak ingin mengatur anak, karena takut akan membangkang. Bapak SYB menceritakan bahwa sekolah agama sangat sulit dicari disekitar rumah beliau, sehingga anaknya sampai sekarang sangat kurang pengetahuan tentang agama, seperti tentang salat, hanya didapatkan di sekolah umum yang pengajarannya sangat terbatas.⁵

Bapak SYB memberikan gambaran tentang kehidupan keluarganya bahwa sama saja dengan warga yang lain. Rutinitas yang sama, karena mayoritas pekerjaan warga lain sama sebagai petani. Sehingga pada saat musim bertani maka warga sibuk dengan pekerjaan seharian. Biasanya berangkat bekerja dari pagi sekitar pukul 07. 00 dan pulang kembali pukul 17. 00, dan pada malam hari dimanfaatkan untuk istirahat. Penulis menanyakan kembali tentang pola asuh terhadap anak, khususnya anak yang sedang duduk di bangku SMA. Dalam keseharian sang anak sering pergi keluar dengan teman-temannya hingga larut malam. Meskipun terus-menerus ditegur anak masih saja melakukan apa yang diinginkannya. Bapak SYB mengungkapkan bahwa hal itu wajar dilakukan anak remaja saat ini. Mereka tidak bisa dikekang dengan aturan-aturan yang ketat.

Menurut Steinberg mengemukakan bahwa masa remaja awal adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas,

⁵ Wawancara dengan bapak SYB, *Pendidikan Akhlak*, tanggal 3 Mei 2017 di rumah bapak SYB.

perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja. Sumber utama tata nilai keluarga adalah orang tua. Sebagai kepala keluarga orang tua mempunyai otoritas terhadap pembentukan dan penentuan sistem tata nilai keluarga. Pengajaran tata nilai yang lebih mengedepankan kelimpahan materi dan kemakmuran ekonomi akan mendorong anak-anak remaja setelah dewasa menjadi hamba keserakahan, dan ketamakan. Hati nurani mereka tumpul dan menilai sesama berdasarkan kemampuan dan kekuatan ekonomi semata. Seorang ayah merupakan panutan dalam segala hal bagi anak-anaknya. Melalui perilakunya anak-anaknya belajar tentang falsafah hidup. Tidak bisa dipungkiri, seorang ayah adalah kebanggaan bagi anak-anaknya. Anak-anak remaja bangga jika ayah mereka memiliki pendirian yang teguh, komitmen yang tidak mudah goyah, emosi yang terkendali, konsep diri yang kuat, perencanaan hidup yang cemerlang, dan mentalitas yang tangguh. Seorang ayah memainkan peran yang sangat besar terhadap pembentukan tata nilai anak/remajanya karena peran ayah sebagai sentral keluarga biasanya lebih dominan di dalam keluarga.⁶

Anak bapak SYB termasuk anak yang mudah bergaul. Dengan keluarga lain maupun tetangga dia sering berinteraksi. Namun Bapak SYB sulit mengontrol pergaulan anak di luaran, karena anak cenderung tidak suka diurusi segala tanduknya di luar rumah. Sebagai orang tua, upaya yang dilakukan biasanya dengan berusaha mencari tau tentang anak dari temannya. Bapak SYB pernah mendengar tentang anaknya yang ikut mabuk-mabukan dengan orang yang lebih

⁶ Psycoshare, *Membangun Hubungan Hangat antara Orangtua dan Anak*, diakses di <http://www.psychoshare.com/file-1500/psikologi-anak/membangun-hubungan-hangat-orang-tua-dengan-anak-2.html>, diakses tanggal 2 Agustus 2017.

dewasa yang tidak bersekolah. Namun beliau masih percaya bahwa anaknya tidak mungkin melakukan itu, karena anak selalu pulang ke rumah meskipun sering larut malam.

Berdasarkan wawancara di atas dapat digambarkan bahwa lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi pola perilaku seseorang, sehingga perlu hati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak bisa memicu anak terhadap hal yang negatif. Anak adalah anugerah dari sang pencipta, orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama. Pergaulan yang negatif adalah salah satu dari sekian banyak penyebab kehancuran sang anak. Saat ini dapat dilihat banyaknya sistem pergaulan kawula muda yang mengadopsi gaya ala barat (westernisasi) dimana etika pergaulan ketimuran telah pupus. Satu lagi permasalahan yang sering ditakuti oleh orang tua yaitu narkoba, sudah jelas barang haram ini dikategorikan sebagai barang berbahaya dan terlarang yang bisa merusak generasi muda. Narkoba menjadi jurang kehancuran bagi sang anak. Ironisnya memakai barang haram ini juga sudah menjadi tren remaja sekarang dengan anggapan bila mengkonsumsi barang ini akan menjadi senang atau yang dikenal dengan bahasa gaulnya (fly). Padahal sudah jelas menurut kesehatan mengkonsumsi barang-barang sejenis narkoba sangat merusak kesehatan terutama pada sistem syaraf

apalagi dengan mengkonsumsi barang ini akan membuat ketagihan dan ketergantungan.⁷

2) Masalah Siswa Mendapat Perlakuan dimanja dari Orang Tua

Siswa selanjutnya yang bermasalah di sekolah adalah RK anak dari Sekretaris Desa Tumbang Masao. Guru BK menceritakan bahwa pernah orang tua RK datang ke sekolah karena tidak terima kalau anaknya bermasalah. Beliau memarahi guru yang melaporkan anaknya ke guru BK. Orang tua RK merasa anaknya adalah anak yang baik dan tidak mungkin melakukan kesalahan. RK selalu berangkat ke sekolah setiap hari dengan pakaian rapi, sehingga orang tua percaya bahwa anaknya di sekolah belajar, walaupun kenyataannya anak tidak sampai ke sekolah.⁸

Berdasarkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara dengan bapak MP orang tua RK selaku Sekretaris Desa Tumbang Masao. Selain menjadi sekretaris desa, bapak MP juga bekerja di ladang. Sehari-hari bapak MP dan istrinya pergi ke ladang. Untuk menambah penghasilan lainnya, mereka juga memiliki ternak ayam yang dikelola sendiri.

Bapak MP saat ini berusia 47 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. RK menurutnya adalah anak yang penurut dan selalu menjadi kebanggaan keluarga. Apapun keinginannya diusahakan untuk dipenuhi, karena RK anak satu-satunya yang mereka miliki. Bapak MP tidak ingin anaknya merasakan hidup

⁷informId.com, *Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak*, diakses di <http://informid.com/kurangnya-perhatian-orang-tua-terhadap-anak/tanggal> 3 Agustus 2017.

⁸ Wawancara dengan guru BK, *Siswa Bermasalah*, tanggal 1 Juni 2017 di SMAN Tumbang Masao.

susah. Baginya apapun yang dikerjakan orangtua pasti untuk memenuhi kebutuhan anak, termasuk pendidikannya kelak. Beliau berencana menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi. Menurutnya, di Desa Tumbang Masao sedikit sekali orang yang berpendidikan tinggi.

Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi orangtua tidak mampu dan kemudian disusul persepsi orangtua tentang pendidikan dan kaitannya dengan pekerjaan. Masih banyak orangtua menganggap bahwa pendidikan tidak bermakna apa-apa jika anaknya tidak mendapat pekerjaan sebagai pegawai negeri dan swasta. Tidak semua orang tua mengambil keputusan dan sikap menganggap bahwa pendidikan tidak penting, sudah cukup banyak orang yang kehidupannya biasa saja bahkan pekerjaannya sebagai nelayan anaknya berpendidikan tinggi. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tapi juga dengan pengasuhan dari orangtua, dengan memberi perhatian kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari anggota keluarga. Ada beberapa orangtua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orangtua dalam mendidik anak, semua akan berjalan dengan baik apabila orangtua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.⁹

Mengenai pendidikan agama, sebagai sekretaris desa bapak MP sebenarnya mengharapkan ada sekolah-sekolah agama yang dibangun. RK sendiri

⁹Nadia Fajar Setyawati, *Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*, diakses di <http://lib.unnes.ac.id/23014/1/1201411039.pdf>, tanggal 3 Agustus 2017.

menurut bapak MP harus banyak belajar agama, terutama belajar membaca alquran yang masih belum bisa. Dahulu RK sempat belajar mengaji, namun lama-kelamaan mulai malas sehingga tidak ingin memaksakan karena di sekolah kemungkinan ada diajarkan pelajaran agama. RK dalam pergaulan sehari-hari sama saja dengan anak-anak lainnya. Bapak MP tidak banyak melarang dengan aturan-aturan yang membuat anaknya marah dan membangkangnya. Ibunya juga tidak mempermasalahkan, dengan catatan anak harus pulang ke rumah selarut apapun jika berada di luar rumah. Bapak MP dan istrinya percaya dengan apa yang dilakukan anaknya tidak akan membuat malu keluarga.¹⁰

Berdasarkan pola asuh tersebut di atas erat kaitannya dengan pola *laissez faire*, yaitu suatu sistem di mana si pendidik menganut kebijaksanaan *non intereference* (tidak turut campur). Pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah prilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Pada pola asuh ini anak dipandang sebagai makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Orang tua seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak RK (Sekretaris Desa), *Perilaku Anak*, tanggal 4 Mei 2017.

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, lemah, tergantung dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional. Seorang anak yang belum pernah diajar untuk mentoleransi frustrasi, karena ia diperlakukan terlalu baik oleh orang tuanya, akan menemukan banyak masalah ketika dewasa. Dalam perkawinan dan pekerjaan, anak-anak yang manja tersebut mengharapkan orang lain untuk membuat penyesuaian terhadap tingkah laku mereka. Ketika mereka kecewa mereka menjadi gusar, penuh kebencian, dan bahkan marah-marah. Pandangan orang lain jarang sekali dipertimbangkan. Hanya pandangan mereka yang berguna. Kesukaran-kesukaran yang terpendam antara pandangan suami istri atau kawan sekerja terlihat nyata.¹¹

Sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak, akan berpengaruh kepada perilaku anak yang kurang ajar dan sulit diatur. Dalam hal ini seorang ayah sangat mencolok perannya. Dimana ia harus memiliki wibawa dihadapan anak-anaknya. Tegas dan disiplin. Sehingga diharapkan dengannya seorang anak dapat tetap beradab dan berlaku lurus. Agar orang tua dapat bersikap adil terhadap anak dan mendidik mereka dengan sikap pertengahan, maka hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa anak hanyalah titipan dan amanah yang harus dijaga dengan baik. Jangan sampai anak-anak kita menjadi fitnah yang menyebabkan kita berani melanggar perintah dan larangan Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah at Taghabun ayat 14-15:

¹¹Shochib, Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Disiplin diri* (Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet. I,1998), h. 42.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ
 وَإِن تَعَفُوا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ
 وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, orang tua RK bersikap memanjakan anaknya, sehingga tidak mau menerima kesalahan anaknya di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK. Pada dasarnya orangtua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, akan tetapi apabila berlebihan akan berdampak pada perilaku anak yang tidak bisa mandiri dan bersikap menginginkan sesuatu harus terpenuhi.

3) Masalah Siswa *Broken Home*

Wawancara yang selanjutnya penulis lakukan terhadap orang tua MS. MS saat ini tinggal dengan ibu dan ayah tirinya. Sedangkan ayah kandungnya menikah lagi. Ibu MS yaitu ibu NH saat ini berusia 45 tahun dan bekerja di ladang setiap hari. Sedangkan suaminya bekerja sebagai penambang emas. Setiap hari mereka sibuk bekerja seharian, sehingga malam hari adalah waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Ibu dari MS menceritakan perubahan sikap anaknya sejak perpisahan orang tuanya. MS sering keluar malam dan menginap di rumah temannya. Sebagai orang tua beliau selalu menasehati anaknya, karena perasaan takut pengaruh pergaulan buruk di luar. Hubungan MS dengan ayah tirinya biasa

saja, kemungkinan MS perlu waktu untuk menerima kenyataan bahwa ayah dan ibunya sudah berpisah.¹²

MS di sekolah juga sering membolos dan hal tersebut juga diketahui orang tuanya. Sebagai orang tua ibu NH berusaha terus bertanggung jawab dengan menyekolahkan anaknya, meskipun si anak tidak serius belajar di sekolah. Harapan dari ibu NH agar MS dapat menyelesaikan pendidikannya agar mendapat pekerjaan yang layak pada saat lulus sekolah nanti. Ayah tiri MS selama ini sudah berusaha menjalin hubungan yang baik dengan MS. Ibu NH dan suaminya sering berdiskusi mengenai bagaimana cara agar sikap MS berubah. Keadaan ini dirasakan sangat tidak nyaman apabila terus dibiarkan. MS sering menghindar apabila ada ayah tirinya di rumah. Mengenai ilmu agama, ibu NH menceritakan bahwa anaknya cukup pandai dalam mengaji, bahkan dahulu dia rajin pergi ke masjid dan rajin ikut tadarus pada bulan ramadan. Di sekolahpun dahulu nilainya masih bagus dan termasuk siswa berprestasi. Kejadian perpisahan orangtuanya memberikan dampak buruk pada sikapnya, baik di rumah maupun di sekolah.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, ditemukan penyebab menurunnya akhlak anak disebabkan faktor perceraian dari orang tuanya. Meskipun anak mendapatkan orang tua yang baru, namun kasih sayang yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anak. Anak mengharapkan kasih sayang dari orang tua kandungnya. Seorang anak yang sebelum menjadi korban perceraian lebih nyaman dan tentram jika berada di rumah, apalagi dikelilingi oleh keluarga yang lengkap. Namun, semua kenyamanan itu tidak didapat lagi setelah

¹² Wawancara dengan Ibu MS, *Perilaku Anak di rumah*, tanggal 6 Mei 2017 di rumah Ibu MS.

¹³ *Ibid.*, wawancara tanggal 6 Mei 2017.

sering terjadinya cek-cok antara orangtua, menjelang dan paska perceraian. Sebuah rumah yang seharusnya dijadikan sebagai tempat belajar, beradaptasi, sosialisasi, serta bermain tidaklah efektif lagi. Mereka akan merasa lebih nyaman bermain diluar rumah, nongkrong bersama teman-temannya, menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfa'at, bahkan pada anak remaja yang emosinya terbilang sangat labil jika tidak lagi diperhatikan maka akan nekad bertindak menyimpang seperti : berkelahi, merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, serta mulai mencoba-coba seks bebas.¹⁴

Jiwa yang terguncang dan merasa tidak mendapat kasih sayang, perlindungan juga perhatian, maka sudah tidak diragukan lagi anak akan melakukan beberapa tindakan yang tidak dibenarkan agama dan memiliki akhlak yang tidak baik sehingga ia senantiasa melakukan kerusakan, membuat kegaduhan dan pelanggaran yang semata-mata untuk mencari perhatian orang lain. Namun, hal itu terasa sangat sulit diwujudkan jika anak berada di lingkungan yang demikian mengerikan.¹⁵

Berdasarkan pada permasalahan siswa di atas, maka peran penting orang tua sebagai tempat mendapatkan pendidikan pertama menjadi bagian penting dalam menentukan akhlak anak. Kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai suatu bangunan, demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman badai dan guncangan gempa, maka ia harus didirikan di atas satu pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta perekat yang lengket. Pondasi kehidupan

¹⁴ Isna Nurkhoeriyah, Tesis. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Dan Motivasi Belajar (Studi Kasus 3 Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁵ *Ibid.*,

kekeluargaan adalah ajaran agama, disertai dengan kesiapan fisik dan mental calon-calon ayah dan ibu, terutama ibu. Anak dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga, orang tua tanpa ada yang memerintah, langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tanggung jawab bagi tiap-tiap manusia.

b. Peran Orang Tua terhadap Siswa dengan Akhlak Terpuji

1) Taat beribadah dan bebrbakti kepada orangtua

Bekerja di tambang emas rakyat walaupun tidak memiliki penghasilan yang tidak menentu namun orangtua tidak akan menyuruh anak mereka untuk tidak mengenyam pendidikan yang layak, begitulah perkataan dari informan berikutnya, yaitu Bapak ABD. Pendidikan beliau masih sangat rendah, yaitu belum menamatkan sekolah dasar. Meskipun usia sudah tidak muda lagi, namun rasa tanggung jawab terhadap anak membuat beliau bekerja keras agar anak memiliki masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah jalan yang menurut Bapak ABD paling tepat untuk mengubah garis hidup. Selama ini keluarga rata-rata bekerja sebagai penambang emas dan petani saja. Hal ini menjadi motivasi beliau untuk memutus rantai kemiskinan. Beliau berharap hanya pada kehidupan beliau saja keadaan sulit harus dialami dan dijalani, meskipun harus bekerja keras.¹⁶

Mengenai keseharian Bapak ABD, beliau bekerja dari pagi sampai sore bahkan malam. Namun istri di rumah diberikan tanggung jawab ekstra untuk

¹⁶ Wawancara dengan Bapak ABD, *Pentingnya Pendidikan*, tanggal 10 Mei 2017 di rumah Bapak ABD.

memperhatikan kebutuhan anak, termasuk kebutuhan pendidikan. Dalam memulai hari, keluarga Bapak ABD bangun pada pukul 05. 00 dini hari. Seluruh anggota keluarga terbiasa bangun dan beraktifitas pagi hari. Mereka semua harus salat subuh terlebih dahulu, dan anaknya BHF yang saat ini sekolah di SMAN Sumber Barito sering membantu tugas ibunya mengurus rumah seperti memasak, dan membersihkan rumah sebelum berangkat ke sekolah.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas pola keagamaan anak dipengaruhi oleh kebiasaan beragama yang dibangun oleh keluarga, terutama ayah yang menjadi kepala keluarga. Akhlak ataupun moral seseorang yang melekat dalam dirinya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan tersebut, baik itu bersifat terpuji maupun tercela. Secara metode, metode keteladanan yang diberikan orang tua dapat ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku yang baik adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan keluarga. Sikap keteladanan ini, telah dinyatakan Allah dalam firmanNya pada surah al Ahzab ayat 21, dimana di dalam ayat tersebut menceritakan tentang keteladanan Rasulullah. Kaitannya dengan keteladanan Rasulullah, dalam hal akhlak beliau menjadi cerminan yang sangat patut untuk ditiru. Dimana orang yang paling berat timbangan amal baiknya di akhirat adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Dan orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Untuk itu maka sepatutnya orang tua menjadi teladan bagi anaknya dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, wawancara tanggal 10 Mei 2017.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 118-120.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu guru, anak Bapak ABD termasuk siswa yang berprestasi dan mempunyai sikap yang sopan dengan guru-guru maupun teman-temannya. Di sekolah dia sering diberi kepercayaan oleh guru untuk tampil dalam banyak kegiatan. Baik kegiatan keagamaan maupun perlombaan untuk mewakili sekolahnya. Bapak ABD termasuk orang yang disegani oleh warga. Beliau sering memimpin kegiatan keagamaan di kampungnya. Pada malam hari beliau, istri dan anaknya yang saat ini sekolah SMA mengajar anak-anak mengaji. Itulah sebabnya anak Bapak ABD pandai mengaji, karena orang tuanya mengajarkan pendidikan agama saat kecil. Beliau menceritakan bahwa anak adalah hadiah dan amanah dari tuhan yang kelak harus dipertanggung jawabkan. Sehingga beliau berusaha bagaimanapun caranya agar anak bisa membanggakan orang tua. Tidak harus selalu dengan prestasi, namun anak harus memiliki adab yang baik, karena bagi beliau percuma seseorang berilmu apabila adab terhadap tuhan, manusia maupun lingkungan tidak dilakukan dengan baik. Hal-hal sederhana yang diajarkan keluarga seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Hal seperti inilah yang menurut Bapak ABD yang sering diabaikan oleh banyak orang tua saat ini.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Menurut Thalib dalam bukunya Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak, tanggung jawab orang tua itu di antaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan

melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁹

Sikap wibawa sangat dipengaruhi oleh penerimaan dari seseorang menurut Prayitno, kewibawaan itu sendiri dapat terbagi menjadi dua, yaitu kewibawaan lahir dan batin. Kewibawaan lahir timbul karena kesan dari lahiriah, seperti bentuk tubuh yang besar, dan lain-lain. Kewibawaan batin timbul karena keadaan batin seseorang, seperti adanya rasa cinta, ketaatan pada norma, adanya pengakuan dan penerimaan yang dirasakan oleh orang lain.²⁰ Kewibawaan yang dimiliki oleh ABD berhubungan dengan kewibawaan batin yang menumbuhkan kepercayaan dari orang lain.

Menanggapi pola pergaulan saat ini, Bapak ABD menilai semakin bobrok. Beliau menyaksikan sendiri pola pergaulan anak di sekitar beliau. Banyak mudamudi nongkrong sampai larut malam, mabuk-mabukan, berkelahi, bahkan hamil di luar nikah seperti bukan hal yang memalukan. Beliau beranggapan pergaulan sekarang sangat berbeda dengan jamannya beliau dulu. Jangankan melakukan hal tersebut di atas, jalan berdua dengan teman saja, orang tua sudah marah. Untuk menghadapi jaman yang semakin edan ini, beliau menilai bahwa ilmu agama adalah hal yang terpenting yang harus ditanamkan orang tua di rumah dan guru di

¹⁹Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 291.

²⁰ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), h. 51.

sekolah. Selama ini Bapak ABD mengatakan bahwa anaknya tidak pernah melakukan hal yang membuat malu keluarga. Namun, walau bagaimanapun sebagai orang tua tetap harus waspada karena pengaruh lingkungan di luar sangat mungkin membawa anak terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama.

Melihat kenyataan di masyarakat saat ini yang mengalami degradasi moral, maka penting sekali mempelajari ilmu agama sebagai penuntun menjalani kehidupan. Seorang orang tua tidak akan takut terpengaruh pergaulan buruk apabila anaknya sudah dibekali dengan ilmu agama yang baik. Islam sebagai agama yang mulia dan sempurna tentunya sangat perhatian kepada ilmu. Ilmu yang dimaksud di sini, tentu saja adalah ilmu agama, bukan yang lainnya. Namun, bukan berarti Islam menyepelekan ilmu dunia. Ilmu agama sudah mendapatkan jaminan dan pujian langsung dari Allah dan RasulNya, sedangkan ilmu dunia itu tergantung dari tujuan dan manfaat mempelajarinya. Mengingat pentingnya ilmu agama, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bahkan menjelaskan bahwa mencarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Menuntut ilmu (agama) itu wajib bagi setiap Muslim. Untuk dapat berakhlak baik pun salah satunya harus dicapai dengan ilmu. Pendidikan agama, khususnya akhlak yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, ternyata diterapkan anak di dalam lingkungan sekolah, sebagaimana tanggapan dari guru mengenai sikap dan juga prestasi anak pada saat di sekolah. Seorang ayah sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang besar demi kelangsungan hidup keluarganya di dunia dan di akhirat. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam surah at Tahrim ayat 6, dimana

Allah mengatakan peran seorang kepala keluarga untuk menjaga keluarganya dari api neraka.²¹

2) Membantu orang tua bekerja

Informan selanjutnya adalah ibu DW orang tua dari siswi yang bernama RY. Saat ini ibu DW berusia 53 tahun dengan pendidikan tidak tamat sekolah dasar. Sehari-hari ibu DW bekerja sebagai pedagang makanan di sekolah, sedangkan suaminya sudah lama meninggal. Di samping itu dia juga mengambil kerja tambahan bekerja di ladang orang untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari. RY dalam kesehariannya selalu membantu ibunya mempersiapkan barang dagangan. Tugas rumah tangga juga dilakukannya dengan baik, dari membersihkan rumah, memasak dan keperluan lainnya untuk meringankan pekerjaan ibunya. Ibu DW mengajarkan sikap mandiri sejak dini kepada anaknya, karena anaknya harus mampu hidup dengan semua keterbatasan. RY dibiasakan untuk bangun pagi setiap harinya. Selain itu, RY diajarkan untuk tidak pernah meninggalkan salat lima waktu. Ajaran ini adalah pesan yang disampaikan ayahnya sebelum meninggal.²²

Hidup dengan satu orang tua tidak membuat RY kekurangan kasih sayang. Ibu DW berusaha agar anaknya tidak merasa tidak mempunyai orang tua yang lengkap. RY termasuk anak yang gigih, dengan uang jajan seadanya dia tetap semangat pergi ke sekolah. Hasil belajarnya sangat memuaskan, meskipun dia

²¹ <https://muslimah.or.id/6037-kewajiban-menuntut-ilmu-agama.html>, diakses tanggal 4 Agustus 2017.

²² Wawancara dengan Ibu DW, *Pendidikan kemandirian*, tanggal 11 Mei 2017 di rumah Ibu DW.

sibuk membantu orang tua namun kewajiban belajarnya selalu diperhatikannya dengan baik.²³

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya, karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang di mintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al- Mudasir ayat 38 menyebutkan: **كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ** Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Kemandirian seorang anak tidak dapat lepas dari peran keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah lingkungan terdekat bagi kehidupan anak dan merupakan salah satu faktor lingkungan terpenting dalam hidup seseorang. Dalam sebuah keluarga, biasanya orang yang memiliki pengaruh terbesar bagi kehidupan anak adalah orang tua. Pola dan tingkah laku orang tua akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak Santrock mengatakan bahwa keluarga yang sehat secara psikologis mengatasi dorongan kemandirian remaja dengan memperlakukan remaja secara lebih dewasa dan melibatkannya dalam pembuatan

²³ *Ibid.*, wawancara tanggal 11 Mei 2017.

keputusan keluarga. Keluarga yang menginginkan anaknya untuk mandiri biasanya memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan dan memutuskan sesuatu atas pertimbangannya sendiri. Mereka tidak mengekang atau memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi tanpa penjelasan sebelumnya. Orang tua berusaha untuk mengembangkan kemandirian, kompetensi, dan identitas anak yang dipilih oleh anak tersebut dengan bebas.²⁴

3) Pandai bergaul dan beradab

Informan selanjutnya adalah bapak YHA orang tua dari siswa yang bernama SA. Saat ini bapak YHA berusia 60 tahun dengan pendidikan terakhir menamatkan sekolah dasar. Pekerjaannya sebagai pedagang makanan. Menurutnyanya anaknya bersikap sebagaimana anak lainnya. SA senang bergaul dengan teman-temannya. Bapak YHA tidak pernah membatasi pergaulan anaknya ataupun memberikan aturan-aturan yang ketat. Dia hanya memberikan kepercayaan terhadap anaknya agar menjaga nama baik keluarga dengan menghindari pergaulan yang negatif. Bapak YHA sangat prihatin melihat kelakuan anak remaja saat ini yang cenderung ke arah negatif, seperti mabuk-mabukan dan pergaulan bebas yang dilarang oleh agama.²⁵

Bapak YHA tidak ingin menutup telinga untuk tidak mendengarkan apa yang disampaikan orang lain seandainya anaknya melakukan hal yang dilarang, namun sejauh ini anaknya belum pernah melakukan hal demikian. SA sangat rajin pergi ke sekolah maupun kegiatan yang diadakan di desa. Bapak YHA

²⁴ Endang Wahyuni, *Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan*, Jurnal Cakrawala Pendidikan Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan, (Blitar: STKIP PGRI Blitar, 2013), h. 12.

²⁵ Wawancara dengan Bapak YHA tanggal 15 Mei 2017 di rumah Bapak YHA .

mengajarkan kepada anaknya agar berbaur dengan masyarakat dan menghormati orang yang lebih tua. Bapak YHA merasa anak zaman sekarang banyak yang berlaku seenaknya dan tidak menghargai orang yang lebih tua. Banyak remaja yang bersikap menyamakan orang yang lebih tua seperti teman sebaya, sehingga hilanglah rasa hormat. Sebagian orang tua juga membiarkan keadaan tersebut. Di antara mereka ada yang hanya memberikan kebutuhan sekolah dan belanjanya saja tanpa memberikan kebutuhan lainnya seperti ilmu agama.

Pentingnya adab sikap hormat kepada orang yang lebih tua, dikarenakan mereka lebih banyak pengalaman dalam hidup, ilmu dan hal lainnya yang belum tentu yang lebih muda dapat seperti mereka. Sehingga sudah selayaknya harus bersikap berbuat baik, hormat, bersopan santun, bertutur kata, berbuat yang baik terhadap semua orang yang jauh lebih tua, baik dari lingkungan keluarga sendiri atau keluarga dekat maupun keluarga jauh, tetangga atau lingkungan manapun yang kita jumpai. Hal ini ditegaskan dalam dalil hadits Nabi Muhammad saw yang artinya Bukanlah golongan kami, orang yang tidak hormat kepada orang yang lebih tua dan tidak kasih sayang kepada orang yang lebih muda.²⁶

Bapak YHA menceritakan meskipun anaknya tergolong biasa saja dalam prestasi di sekolah, namun adab yang baik diajarkan olehnya. Menurutnya percuma memiliki nilai yang tinggi atau pangkat yang tinggi, akan tetapi nilai akhlak merosot. Hidup di dunia tidak semata mengejar harta maupun tahta. Segala

²⁶Islam Wiki, diakses di <http://islamiwiki.blogspot.co.id/2014/07/adab-bergaul-dengan-orang-yang-lebih-tua.html>, tanggal 2 Agustus 2017.

sesuatunya akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak, termasuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya.²⁷

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Zakiah Daradjat memberikan argumen, bahwa apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa, berdo'a dan lain-lain maka, pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Sebaliknya, bila anak mendapat latihan dan pembiasaan agama, pada waktu dewasa nanti akan semakin merasakan kebutuhan akan agama.²⁸ Sebagai wujud dari tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak-anaknya, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua. Sebagaimana diungkapkan Chabib Toha berdasarkan Al-Quran surah Lukman ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Pendidikan shalat dalam ayat di atas tidak hanya terbatas tentang *kaifiyat* shalat saja. Mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi mungkar serta jiwanya teruji menjadi orang yang sabar. Berkenaan dengan penanaman nilai-nilai dibalik pendidikan ibadah bagi anak. Harun Nasution

²⁷ *Ibid.*, tanggal 15 Mei 2017.

²⁸ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 80.

menjelaskan, bahwa manusia dalam Islam, tersusun dari dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani.²⁹ Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya material. Sedangkan rohani manusia bersifat immateri dan mempunyai kebutuhan spiritual. Pendidikan jasmani maupun rohani harus mendapatkan porsi seimbang. Oleh karena itu, sangatlah penting supaya rohani yang ada dalam diri manusia dilatih secara baik seperti halnya badan manusia yang dilatih dengan olahraga sehingga terwujud jasmani dan rohani yang sehat.

2. Peran Pendidikan Sekolah terhadap Akhlak Siswa

Kepala sekolah memberikan gambaran keadaan sekolah yang dipimpinya. Beliau mengungkapkan bahwa mendidik siswa agar memiliki moral yang baik adalah tantangan yang sangat berat. Melihat kenyataan bahwa siswa-siswanya banyak yang melakukan pelanggaran, baik yang ringan maupun berat. Guru sudah berupaya memberikan ilmu, namun tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat tentunya. Sebagai kepala sekolah, beliau menghimbau guru-guru agar memfungsikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagaimana mereka mendidik anak-anak mereka sendiri di rumah. Siswa di sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di kota, dimana siswa banyak memiliki aktifitas ekstra kurikuler maupun les di luar sekolah. Sebagai kepala sekolah memiliki harapan siswanya aktif, sehingga waktu siswa dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif. Menurut beliau keadaan minimnya kegiatan yang

²⁹ Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 1985), h. 36.

membuat siswa melakukan tindakan negatif. Selain itu pengaruh tontonan yang tidak bisa dijadikan tuntunan, membuat siswa mengikuti tanpa menyaring dampak yang ditimbulkan terhadap apa yang dijadikannya panutan. Jadi, selama ini guru merupakan ujung tombak bagi sekolah untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang baik.³⁰

Lebih jauh kepala sekolah menggambarkan bahwa sekolah umum sangat minim pelajaran agama, ditambah dengan kegiatan keagamaan yang sangat kurang yang tersedia di Desa Tumbang Masao. Hal ini berdampak pada pola perilaku anak dalam mengambil sebuah tindakan. Apalagi para orang tua sibuk bekerja di sawah dan di tambang emas, yang berimbas pada kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Seolah orang tua hanya menitipkan anak-anak mereka di sekolah untuk dididik oleh guru. Siswa sebagai peserta didik bila ditinjau dari segi usia, mereka tergolong pada usia remaja, yang mana pada masa tersebut mempunyai karakteristik, kebiasaan, harapan, cita-cita, kebutuhan tersendiri. Selain itu mengingat pada usia tersebut biasa disebut dengan masa perkembangan. Kadang kala mereka dirisaukan pada suatu pilihan tentang pendidikan keberhasilan belajar dan kelanjutan studi dan pekerjaan setelah mereka tamat. Untuk mengatasi semua itu diperlukan suatu bimbingan yang harus didapatkan dari seorang konselor.³¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah atau madrasah harus bertanggung

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, *Gambaran Situasi Sekolah*, tanggal 18 Mei 2017 di SMAN Tumbang Masao.

³¹ *Ibid.*, wawancara Sekolah tanggal 18 Mei 2017.

jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik. Keadaan sekolah dengan lingkungan masyarakat yang kurang mengerti masalah pendidikan, menuntut kepala sekolah sering mengadakan koordinasi dengan masyarakat, khususnya wali murid.

Peran sekolah terkait dengan bimbingan dan konseling menurut konselor SMAN Sumber Barito, secara operasional pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah para guru pembimbing atau konselor sekolah di bawah koordinasi seorang Koordinator bimbingan dan konseling. Namun, dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan personil sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai team work. Guru bukan hanya sekedar penyampai pelajaran, bukan pula sebagai penerap metode mengajar, melainkan guru adalah pribadinya, yaitu keseluruhan penampilan serta perwujudan dirinya dalam berinteraksi dengan siswa.³²

Menurut konselor sekolah, semakin lama permasalahan yang timbul di sekolah semakin kompleks. Masalah yang ditangani tidak lagi sebatas siswa membolos maupun datang terlambat, akan tetapi sudah mengarah pada penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Walau bagaimanapun peraturan yang dibuat

³² Wawancara dengan guru BK, *Peran Bimbingan dan Konseling*, SMAN Tumbang Masao tanggal 18 Mei 2017.

oleh sekolah, masih saja terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Terkait dengan perannya terhadap akhlak siswa, selama ini upayanya dengan memberikan nasehat pada siswa-siswa yang dipanggil ke ruang konseling. Intensitas pertemuan di kelas yang kurang, menurutnya membuat terbatasnya kedekatan antara guru dan siswa. Sehingga hanya siswa tertentu yang diberikan perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akhlak.³³

Merosotnya akhlak siswa menurut konselor ini diakibatkan berbagai faktor, seperti faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan di luar rumah dan tayangan-tayangan yang kurang mendidik. Di Desa Tumbang Masao menurut konselor, peran orang tua terhadap pendidikan dirasakan masih kurang. Terbukti dengan beberapa kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, banyak di antara mereka yang tidak ikut berpartisipasi.³⁴ Di samping permasalahan tersebut di atas pihak sekolah berupaya memberikan wadah kegiatan siswa agar mengarah pada hal hal positif seperti dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler berikut ini:

| No | Kegiatan | Jadwal |
|----|----------|---------------------------|
| 1 | Voli | Senin-Kamis (16.00-15.30) |
| 2 | Rebana | Jumat (14.00-1600) |
| 3 | Paskibra | Jumat (14.00-1600) |
| 4 | Pramuka | Sabtu (14.00-1600) |
| 5 | Les | 2 kali seminggu |

Sumber: wawancara pribadi

Pada umumnya guru sudah memberikan pendidikan akhlak yang terbaik bagi anak didiknya, salah satunya dengan memasukkan nilai-nilai agama pada materi pembelajaran umum. Tapi sayang tidak sedikit pula guru yang tidak mempraktekkan nilai keteladanan yang telah diajarkan pada anak didiknya.

³³ *Ibid.*, wawancara BK tanggal 18 Mei 2017.

³⁴ *Ibid.*, wawancara BK tanggal 18 Mei 2017.

Menurut konselor keadaan ini kadang menjadi kendala, dimana sebagian guru masih belum bisa menunjukkan sikap yang baik. Virus media sosial merambah diberbagai kalangan termasuk guru. Konselor menyayangkan sikap demikian, karena siswa tidak lagi hormat terhadap guru apabila guru tidak menggunakan sosial media dengan bijaksana.

Seorang Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai:

- a. Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- g. Mengembangkan kreativitas.³⁵

Peran guru agama sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah selain dari guru-guru lainnya yang mengajar mata pelajaran umum. Guru agama yang menjadi informan di SMAN Desa Tumbang Masao adalah Bapak SN.

³⁵E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya : 2008), h. 35.

Menurut beliau sangat sulit membimbing siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Orang tua siswa kurang mendukung guru dalam membantu guru. Ketika guru memberikan sanksi terhadap kesalahan, orang tua cenderung menyalahkan guru sehingga guru menjadi enggan berbuat banyak. Selama ini tindakan hanya dengan memberikan teguran. Lebih jauh beliau menjelaskan bahwa faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai dunia pendidikan. Sebagian dari orang tua berani datang ke sekolah dan memarahi guru apabila anaknya diberikan sanksi oleh sekolah. Sebagai guru agama usaha yang dilakukan dengan memberikan pesan-pesan agama ketika memberikan pelajaran kepada siswa.³⁶

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk diteladani. Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komperhensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa

³⁶ Wawancara dengan guru agama SMAN Tumbang Masao tanggal 19 Mei 2017.

mereka. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggungjawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.³⁷

3. Peran Pendidikan Masyarakat terhadap Akhlak Siswa

Selain lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan, perkembangan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Keberadaan masyarakat yang menghargai ajaran Islam, turut memberikan kontribusi bagi anak dalam memahami makna hidup, mempraktekkan ajaran Islam, rajin beramal, cinta damai, suka menyambung ukhuwah islamiyah. Masyarakat memiliki perannya dalam melihat setiap kemunkaran yang terjadi di sekitarnya. Dalam al quran juga dijelaskan bahwa setiap orang berkewajiban melakukan dakwah sesuai kemampuannya masing-masing, sebagaimana firman Allah dalam surah al imran ayat 104:

³⁷ Imam Cahyadi, Artikel. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Gunung Sari*, diakses di <http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=422220&Val=7511&Title=PERANAN%20GURU%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20DALAM%20MEMBINA%20AKHLAK%20SISWA%20DI%20SMP%20NEGERI%20%20GUNUNGSARI>, tanggal 4 Agustus 2017.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Melalui ayat tersebut di atas Allah SWT memerintahkan umat islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudhorotan, baik bagi pelakunya maupun orang lain. Tujuan dakwah tidak dapat tercapai hanya dengan anjuran melakukan kebaikan saja tanpa dibarengi dengan sifat-sifat keutamaan dan menghilangkan sifat-sifat buruk dan jahat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan tidak dapat tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud tanpa persatuan. Persatuan dan kesatuan tidak dapat diraih kecuali diimbangi dengan sifat-sifat utama. Sifat inipun tidak akan terpelihara tanpa terjaganya agama. Akhirnya, agama tidak mungkin terjaga tanpa adanya dakwah. Dari sinilah dapat dimengerti apabila Allah mewajibkan umat Islam untuk melakukan dan menggiatkan dakwah agar agama yang mereka anut dapat

berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga misi agama “ memberikan rahmat bagi seluruh alam” dapat tercapai. Tanpa adanya dakwah, agama tidak mungkin dapat berkembang.

Selain ayat tersebut di atas dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ قَدَّمَ الْخُطْبَةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانَ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ لِمَرْوَانَ خَالَفْتَ السُّنَّةَ فَقَالَ يَا فُلَانُ تَرِكَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُنْكَرْهُ بِيَدِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَى الْإِيمَانِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ³⁸

Telah menceritakan kepada kami [Bundar]; telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi]; telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Qais bin Muslim] dari [Thariq bin Syihab] dia berkata; Orang yang pertama kali mendahulukan khutbah daripada shalat adalah Marwan. Maka seorang laki-laki pun berdiri seraya berkata kepada Marwan, "Anda telah menyelisihi sunnah." Marwan berkata, "Wahai Fulan, hal itu telah ditinggalkan." Maka [Abu Sa'id] berkata; Adapun orang ini, maka sungguh ia telah menunaikan apa yang menjadi kewajibannya. Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mengingkari dengan tangannya, kalau tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu juga maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman."

Maju mundurnya suatu masyarakat pada dasarnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan warga masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu pembangunan bisa maju bila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, oleh karenanya pendidikan sudah semestinya mendapat perhatian karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik Pemerintah, Pemerintah Desa dan Masyarakat. Begitupun hal ini terjadi pula di Desa Tumbang Masao. Untuk mengetahui peran pendidikan masyarakat terhadap akhlak siswa yang

³⁸ Mutiara Hadits. HR. Tirmidzi, No.2098

bersekolah di SMAN yang ada di desa tersebut maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa informan di masyarakat, meliputi: Kepala Desa, tokoh masyarakat (orang yang ditokohkan oleh masyarakat).

Kepala desa Tumbang Masao menceritakan bahwa mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dan penambang emas. Keadaan tingkat pendidikan yang rendah, maka hanya itu yang bisa masyarakatnya kerjakan. Pekerjaan tersebut membuat mereka sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan sebagian dari mereka mengabaikan pendidikan dan pola pergaulan anak. Beliau menggambarkan keadaan desanya yang semakin lama semakin banyak ditemukan permasalahan. Seolah tidak ada habis-habisnya. Hampir setiap hari ada saja ditemukan kenakalan-kenakalan remaja, khususnya remaja sekolah. Beliau menyadari bahwa selama ini kegiatan keagamaan sangat kurang. Sekalipun ada, yang mengikuti biasanya hanya orang-orang yang sudah lansia. Sedangkan para remaja sekolah, mereka lebih senang jalan-jalan, pacaran, bahkan mabuk-mabukan. Bukan hanya remaja, yang sudah berkeluarga pun banyak melakukan perilaku- yang menyalahi norma masyarakat. Padahal di Desa Tumbang Masao juga dibuat peraturan yaitu berupa larangan membuat keributan, serta larangan mabuk-mabukan. Peraturan tersebut ditempel di setiap rumah ketua RT di Desa Tumbang Masao. Namun pada kenyataannya permasalahan masih sering terjadi.³⁹

Kepala desa berpandangan bahwa keadaan ini merupakan tanggung jawab bersama semua unsur masyarakat. Meskipun dibuat peraturan namun tidak ada kesadaran untuk mentaati, maka peraturan tersebut hanya sebatas tulisan. Kepala

³⁹ Wawancara dengan Kepala Desa, *Keadaan Akhlak Warga Desa*, tanggal 2 Juni 2017 di Balai Desa Tumbang Masao.

desa menambahkan lagi bahwa beliau sedikit kesulitan bertindak tegas karena beberapa kerabatnyapun melakukan hal yang dilarang tersebut, sehingga sulit menindak tegas para pelanggar. Di satu sisi mereka keluarga dan di sisi lain peraturan harus ditegakkan.⁴⁰

Ide utama dibelakang teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum. Dalam konteks ini teori kontrol sosial paralel dengan teori conformitas Adat istiadat merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial tertua. Kalau hukum selalu dibentuk dan ditegakkan, maka adat-istiadat merupakan tata cara yang berangsur-angsur muncul tanpa adanya suatu keputusan resmi maupun pola penegakan tertentu. Dalam masyarakat bersahaja terdapat pengendalian yang bersifat mutual dan adat-istiadat sekaligus bersifat demokratis maupun totaliter. Hal ini bersifat demokratis oleh karena dibuat oleh kelompok, setiap orang berperan dalam pertumbuhannya, setiap orang mempunyai sikap tertentu terhadapnya, dan hal itu dapat ditafsirkan menurut perkembangan yang terjadi.⁴¹ Namun seiring pengaruh perkembangan zaman, adat-istiadat tersebut dapat tergerus dan menjadi longgar.

Informan selanjutnya yakni tokoh masyarakat Desa Tumbang Masao. Sebagai orang yang ditokohkan, beliau sangat menyayangkan dengan akhlak anak

⁴⁰ *Ibid.*, wawancara tanggal 2 Juni 2017.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 1985), h. 112-113.

jaman sekarang. Contoh sederhana, banyak remaja yang lewat seenaknya di depan orang yang lebih tua, berbicara dengan nada yang tinggi, bahkan ada yang berani memotong pembicaraan orang tua. Semua ini tidak terlepas dari peran pendidikan agama yang dirasa sangat kurang. Minimnya pendidikan atau sekolah-sekolah Islam ditambah kurang tertariknya anak untuk mengikuti pengajian agama, membuat anak jauh dari agama. Selama ini pengajian agama hanya diisi oleh orang yang tua saja. Remaja sangat tidak tertarik untuk mengikutinya. Mungkin perlu cara yang menarik agar anak remaja mau ikut berpartisipasi.⁴²

Tokoh masyarakat ini juga menceritakan hal senada dengan apa yang diceritakan oleh kepala desa mengenai larangan untuk membuat keributan, namun hal tersebut sering terjadi karena pengaruh penggunaan narkoba yang marak dilakukan oleh remaja sekolah bahkan mereka yang sudah berkeluarga. Dalam pandangan beliau, keluarga merupakan pondasi terhadap perilaku anak. Lingkungan pergaulan saat ini sangat memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku anak, sehingga tidak bisa dilakukan pembiaran tanpa pengawasan dan perhatian dari orang tua. Permasalahan ekonomi merupakan hal mendasar mengapa orang tua di Desa Tumbang Masao kurang memperhatikan anak. Mereka sibuk bekerja dari pagi sampai sore, dan adapula sebagian dari mereka yang bekerja di tambang emas pulang pada malam hari. Kegiatan keagamaan di masyarakat sebenarnya ada, meskipun tidak maksimal. Di masjid atau langgar masih ada yang mengisi walaupun sangat sedikit. Kegiatan yang dilakukan selain

⁴² Wawancara dengan tokoh masyarakat 5 Juni 2017.

pengajian juga ada kegiatan yasinan yang juga ada ceramahnya pada hari Jumat setelah salat jumat. Ada pula belajar rebana oleh remaja wanitanya.⁴³

Sesuai dengan peran pendidikan sebagai engine of growth, dan penentu bagi perkembangan masyarakat, maka para remaja diharapkan mampu membawa masyarakat umum kearah perkembangan yang positif, karena remaja merupakan ujung tombak bagi perkembangan pembangunan nasional. Tetapi, masih banyak warga Indonesia yang masih acuh tak acuh mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupannya. Masyarakat yang tidak menyadari pentingnya pendidikan formal akan menjadi masyarakat yang minim pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang keahlian. Mereka akan menjadi masyarakat yang tertinggal dan terbelakang karena mereka belum bisa menyesuaikan kemajuan zaman. Menurut Dalyono rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya (*social cultur*), dan faktor letak geografis sekolah.⁴⁴

Minat anak menuntut ilmu ke jenjang perguruan tinggipun sangat jarang ditemui di Desa Tumbang Masao. Bagi mereka cukup sampai sekolah menengah atas, dan sebagian hanya menyelesaikan pada sekolah menengah pertama. Pola pikir orang tua terhadap pentingnya pendidikan masih kurang, sehingga mereka tidak mendorong anak untuk terus bermimpi yang tinggi dalam dunia pendidikan. Pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) menuju peningkatan kualitas kehidupan suatu bangsa. Akan tetapi manakala

⁴³ *Ibid.*, wawancara tanggal 5 Juni 2017.

⁴⁴ blog.fisip.uns.ac.id, *Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Pendidikan Formal*, Diakses di <http://ipahipeh.blog.fisip.uns.ac.id/2010/12/30/faktor-rendahnya-kesadaran-masyarakat-mengenai-pendidikan-formal/> tanggal 4 Agustus 2017.

penanganannya keliru, maka dapat berakibat bukan hanya keterbelakangan suatu bangsa karena suatu beban masyarakat semakin hari semakin tak terkendali- akan tetapi justru menyebabkan kehancuran suatu bangsa. Sebab dalam Al Qur'an tercantum hanya golongan yang akan diangkat derajatnya oleh Allah yakni; orang-orang beriman, dan orang-orang berilmu. Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan. Anak merupakan generasi penerus dimasa mendatang, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik. Orang tua tidak boleh meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan sekolah anak-anaknya masih berkisar kepada pemberian sumbangan untuk fasilitas belajar sekolah, sedangkan hsl lainnya diserahkan kepada sekolah atau guru. Padahal perlu dipertanyakan adalah sejauh manakah peranan keluarga dalam membina atau memantau kegiatan belajar anaknya dirumah.

Masyarakat dalam konteks pendidikan merupakan lingkungan lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan agama sangat besar pengaruhnya bagi para siswa sebagai alat pengontrol dari segala bentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, artinya nilai-nilai agama yang diperolehnya menjadi bagian dari pribadinya yang dapat mengatur segala tindak tanduknya secara otomatis.

Kaitannya dengan meminimalisir dekadensi moral sangat besar sekali. Pendidikan agama mengarahkan kepada setiap siswa untuk komitmen terhadap ajaran agamanya. Tidak terbuai dengan lingkungan yang tidak baik. Tidak berperilaku buruk dalam setiap aktivitasnya. Pendek kata, dengan pendidikan agama perilaku siswa dapat diarahkan. Masyarakat harus segera disadarkan bahwa ancaman global khususnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kalau tidak dibarengi dengan benteng ilmu agama akan berakibat fatal terhadap lajunya perilaku dekadensi moral. Rendahnya kemampuan memfilter mana yang baik dan mana yang tidak baik inilah yang akan memunculkan berbagai tindakan penyimpangan anak-anak didik.

Menurut A. Qodri Azizy, Istilah “globalisasi”, dapat berarti alat dan dapat pula berarti ideologi. Ketika diartikan sebagai alat maka globalisasi sangat netral. Artinya bisa mengandung hal-hal positif, ketika dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik, dan bisa juga sebaliknya, ia dapat berakibat negatif. Oleh karena itu, globalisasi sangat tergantung kepada siapa yang menggunakannya dan untuk

keperluan apa serta tujuannya kemana ia mempergunakannya. Sedangkan ketika globalisasi diartikan sebagai ideologi, sudah mempunyai arti tersendiri dan netralitasnya sangat berkurang. Dengan demikian, tidak aneh kalau kemudian tidak sedikit yang menolaknya. Karena banyak sekali terjadi benturan nilai, khususnya dengan nilai-nilai agama. Baik sebagai alat maupun sebagai ideologi, globalisasi bisa menjadi *ancaman* dan sekaligus *tantangan*. Sebagai *ancaman*, diantaranya adalah hal-hal yang bersifat *negatif*. Dengan alat komunikasi seperti TV, parabola, telpon, VCD, DVD, dan internet, kita dapat berhubungan dengan dunia luar secara langsung. Dengan parabola dan internet misalnya, kita dapat menyaksikan film-film dan gambar-gambar porno dari kamar tidur kita sendiri. Anak-anak dapat dipengaruhi oleh segala macam film karton dan film-film yang tidak seharusnya dilihat oleh mereka. Dari adegan-adegan tersebut, lebih banyak menebarkan nilai-nilai negatif.⁴⁵

⁴⁵A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 22-26.